
Efektivitas Pembelajaran Daring Model *Everyone Is a Teacher Here* Dengan *Google Meet* Terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas X IPS Materi Pokok Perairan Laut di SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2020/2021

Clara Adhi Pratiwi Sukmana Dewi ¹, Sarwono ², Singgih Prihadi³

Universitas Sebelas Maret

claraadhi@student.uns.ac.id

Abstract

The objective of this research was to find out whether the 'Everyone is a teacher here' model using the Google Meet platform was effective in online learning toward the learning outcomes of Geography subjects in class X IPS with marine waters teaching materials at SMAN 1 Baturetno in the 2020/2021 academic year.

This study was quasi-experimental research of the pretest-posttest type with quantitative research and was pseudo-experimental. The population was class X IPS SMAN 1 Baturetno academic year 2020/2021, and the samples were 72 students consisting of experimental and control classes. The data were collected through Google Form, provided to the students in both experimental and control classes. There were three stages of the research procedures: the measurement stage before the experiment, the implementation stage, and the measurement stage after the experiment.

From the results of the study, it can be concluded that the 'Everyone is a teacher here' model using the Google Meet platform was more effective than the expository learning model in online learning toward the students of class X IPS' learning outcomes in Geography subjects with marine waters teaching materials at SMAN 1 Baturetno academic year 2020/2021.

Keywords : Everyone Is A Teacher Here, Geography Learning Outcomes.

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses dan usaha seseorang dalam berperilaku, atau dapat dikatakan sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan karakter. Pendidikan memiliki peran penting di dalam pembangunan bangsa dan negara, serta pembangunan nasional di bidang Pendidikan. Pendidikan merupakan cara guna mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia, dan perkembangan secara menyeluruh. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran bukanlah hal yang mudah (Dayanti, 2019:12).

Virus corona atau dikenal dengan Covid-19 merebak di Indonesia sejak tahun 2020 membuat pemerintah Indonesia menetapkan statusnya menjadi bencana. Kejadian ini telah berlangsung kurang lebih 91 hari semenjak virus tersebut pertama kali muncul (Koesmawardhani, 2020:3). Pemerintah menerapkan

pembaharuan kebijakan seiring merembaknya virus yang bermutasi, termasuk di dalamnya kebijakan mengenai sistem pendidikan. Kebijakan yang dilakukan berupa kegiatan pembelajaran jarak jauh, yaitu sistem pengajaran yang mulanya berupa pembelajaran di kelas dengan tatap muka secara langsung, menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh atau dilakukan di rumah masing-masing. Model pembelajaran pun menyesuaikan yakni melalui aplikasi pembelajaran dalam jaringan atau dikenal dengan istilah “daring” dengan sambungan internet selama kondisi Covid-19 berlangsung.

Berdasarkan observasi dan wawancara singkat penulis pada tanggal 24 Maret 2021, pelaksanaan pembelajaran geografi dilakukan dengan menggunakan model ekspositori di mana dalam penyampaiannya didominasi penggunaan metode ceramah, yang didukung oleh aplikasi virtual meeting salah satunya adalah *Google Meet*. Pelaksanaan pembelajaran online, dirasa sulit bagi guru untuk mengontrol kelas

karena pembelajaran berlangsung di tempat yang berbeda, baik dengan peserta didik maupun dengan guru. Hasil wawancara diketahui bahwa ketika di kelas, guru belum mengetahui cara menggunakan model pembelajaran online. Hal tersebut terjadi karena pada umumnya fokus pembelajaran hanya diberikan oleh guru dan peserta didik pasif selama pembelajaran berlangsung.

Rendahnya hasil belajar diakibatkan peserta didik pasif selama proses pembelajaran dan pembelajaran yang diterapkan menggunakan model ekspositori, sehingga peserta didik kurang menyukai mata pelajaran geografi, hal tersebut membuat pembelajaran sangat membosankan. Dalam kondisi pembelajaran online, pelajaran geografi seharusnya didesain semenarik mungkin dengan model pembelajaran yang mendukung, agar lebih menyenangkan serta lebih mudah dipahami (Silberman, 2014:19). Kondisi ini, guru dituntut dapat memahami model pengajaran yang lebih beragam yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Sangat penting menentukan penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan kompetensi belajar. Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk memberikan bahan ajar kepada peserta didik. Metode Pengajaran juga akan mendiversifikasi pendekatan pendidikan, bukan hanya komunikasi verbal melalui penyampaian kata-kata yang berdampak pada ketidakbosanan peserta didik menerima materi dan menghemat tenaga guru dalam mengajar. Guru berperan sangat besar dalam memperbaiki proses belajar mengajar dan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari apa yang dipahami peserta didik, penguasaan materi, serta hasil belajar peserta didik. (Suparman, 2012:5).

Menurut Sukmadinata & Syaodih (2012:151), model pembelajaran merupakan cetak biru yang menggambarkan proses menciptakan situasi di mana interaksi pembelajaran dapat dilakukan sehingga peserta didik dapat berkembang. Model pembelajaran yang akurat apabila

digunakan akan semakin baik, dan semakin efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua model pengajaran yang ada adalah model pengajaran yang baik, namun dalam pembelajaran online, dapat dipilih salah satunya yakni model *Everyone is a teacher here*.

Model *Everyone is a teacher here* yaitu suatu model pembelajaran yang secara aktif melibatkan peserta didik. Melalui model ini, peserta didik berperan secara aktif dalam menyediakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut, serta memberikan beberapa tanggapan mengenai jawaban dari peserta didik lain (Suprijono, 2009:110). Model tersebut juga dapat memunculkan rasa tanggung jawab peserta didik untuk kooperatif dalam pemecahan masalah yang sedang dipelajari dan selama ini model ini belum pernah digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka maupun secara online pada pembelajaran geografi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Baturetno.

Studi ini menganalisis apakah model *Everyone is a teacher here*

dengan *google meet* efektif dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar geografi peserta didik Kelas X IPS materi pokok perairan laut di SMAN 1 Baturetno Tahun Ajaran 2020 / 2021.

B. METODE PENELITIAN

SMAN 1 Baturetno merupakan lokasi penelitian ini dilakukan. Sekolah Menengah Atas (SMA) ini terletak jauh dari pusat kota, namun telah memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai serta telah siap dalam melakukan pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan (daring).

Metode penelitian yang digunakan *quasi-experimantal* tipe *pretest-posttest*, yaitu penelitian eksperimental sendiri membutuhkan dua kategori sebagai sampel, kedua kategori menjadi dua kelompok yaitu kategori eksperimen dan kategori kontrol (Cohen et al, 2007:504).

Populasi berjumlah 180 siswa yang terdiri dari 5 kelas XIPS. Metode sampel dengan *Cluster Random Sampling* didapat sampel 72 siswa yang terdiri dari 36 siswa di XIPS1 dan 36 siswa di XIPS 3.

Instrumen penelitian yang digunakan telah melalui proses uji validitas maupun reliabilitas. Uji validitas merupakan uji yang mengukur keabsahan suatu instrumen. Kriteria instrumen dikatakan valid ketika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif (Ghazali, 2016:52). r tabel ($36-2=34$) sebesar 0,3291. Adapun uji validitas penelitian ini, sebagai berikut:

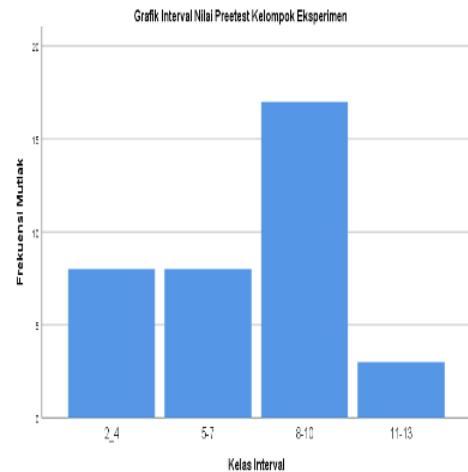
Uji validitas yang telah dilakukan, terdapat soal valid *preetest* berjumlah 12 soal, sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 3 soal. Soal *posttest* seluruh item soal valid sehingga soal dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas digunakan sebagai pengukuran agar objektivitas konsisten dan tidak bias (tidak ada kesalahan). Kriteria dikatakan reliabel ketika *Cronbach Alpha* $>$ 0,700 (Ghazali, 2016:52). Soal dalam uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha preetest* sebesar 0,818 dan *Cronbach Alpha posttest* sebesar 0,914. Nilai *Cronbach Alpha preetest* maupun *posttest* lebih besar dari 0,700, sehingga sehingga baik itu

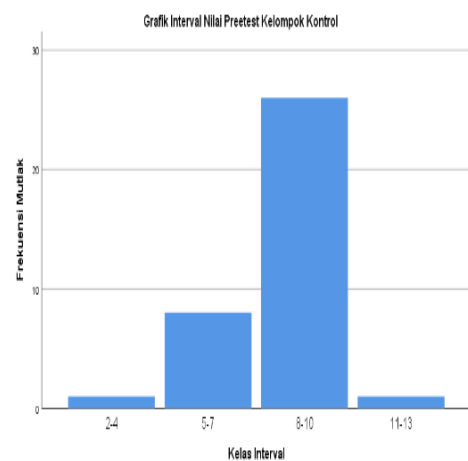
soal *preetest* maupun *posttest* dikatakan reliabel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interval Data *Preetest*



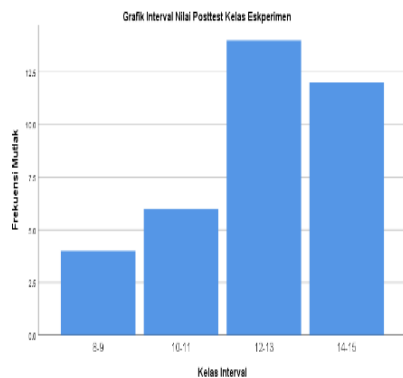
Gambar 1. Grafik Skor *Preetest* Kelas Eksperimen



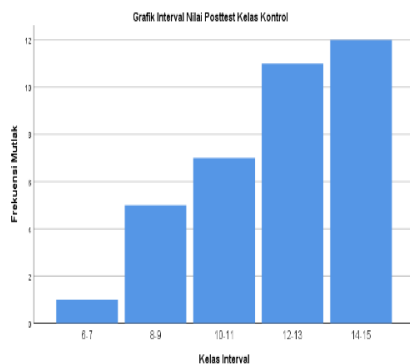
Gambar 2. Grafik Skor *Preetest* Kelas Kontrol

Gambar 1 dan Gambar 2 dapat dilihat bahwa rata-rata skor *preetest* kelas eksperimen sebesar 7,08. Rata-rata pada kelas kontrol sebesar 8,22.

2. Interval Data *Posttest*



Gambar 3 Grafik Skor *Posttest* Kelas Eksperimen



Gambar 4 Grafik Skor *Posttest* Kelas Kontrol

Gambar 3 dan Gambar 4 menunjukkan rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen sebesar 12,39. Rata-rata pada kelas kontrol sebesar 12,08

3. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata *Pretest*

Nilai signifikan pada uji *independenst T- test Preeteset* yaitu 0,040. Maka H_0 diterima, yaitu hasil belajar geografi awal (*preetest*) antara peserta didik kelas eksperimen dengan kelas

kontrol tidak berbeda secara signifikan.

4. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas yang telah dilakukan, bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sehingga diartikan sampel yang digunakan yaitu kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki distribusi normal.

5. Uji Homogenitas Varians

Hitung Varian Gabungan

$$S^2_{gab} = \frac{\sum(dk S^2)}{\sum dk} = 5,07$$

Hitung Nilai Barlett

$$B = (\sum dk) * (\text{Log} S^2_{gab}) = 49,35$$

Hitung Nilai *Chi Square* (X^2_{hitung})

$$X^2_{hitung} = (\text{Ln } 10) * (B - \sum(dk \text{Log } S^2)) = 2,92$$

Harga *Chi Square* (X^2_{tabel}), pada taraf 5%. Derajat kebebasan

$$(dk) = k - 1 = 1, \text{ yaitu } 3.841$$

Menguji hipotesis, dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} .

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = H_0$ diterima
 $X^2_{hitung} > X^2_{tabel} = H_0$ ditolak.

Hasil dari uji homogenitas diketahui nilai Barlett (X^2_{hitung}) sebesar 2,92 lebih kecil X^2_{tabel} sebesar 3,841, maka H_0 diterima. Sehingga diartikan varian dari kedua kelompok baik itu eksperimen maupun kontrol sama.

6. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Posttest

Hasil uji *One-Way* ANAVA diperoleh F_{hitung} sebesar 6,013 > F_{tabel} sebesar 3,98. Artinya model pembelajaran *Everyone is a teacher here* lebih efektif terhadap hasil belajar pada pembelajaran daring Kelas X IPS di SMA N 1 Baturetno Tahun ajaran 2020/2021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Everyone is a teacher here* dengan model pembelajaran ekspositori, hal ini dapat dilihat bahwa signifikan 0,017 lebih kecil dari 0,05

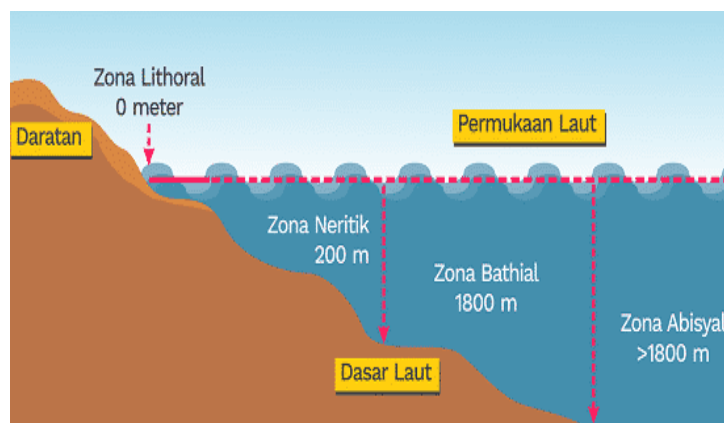
Jika dibandingkan *pretest* serta nilai rata-rata yang awalnya 7,08 menjadi 12,39 karena adanya penerapan model *Everyone is a teacher here*. Serta kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* 8,22 menjadi lebih baik yaitu 12,083 setelah penerapan model pembelajaran ekspositori. Namun nilai kelas eksperimen setelah penerapan model *Everyone is a teacher here* lebih baik daripada kelas kontrol.

Hasil skor ANAVA menunjukkan F_{hitung} sebesar 6,013 lebih besar F_{tabel} sebesar 3,98 dan signifikan 0,017 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuat H_0 ditolak, dan secara otomatis H_a diterima dengan kata lain adanya pengaruh positif dan signifikan dengan penerapan model pembelajaran *Everyone is a teacher here* pada hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran geografi di SMAN 1 Baturetno Tahun ajaran 2020/2021

Pada metode pengajaran *Everyone is a teacher here*, guru bertindak sebagai fasilitator dan evaluator. Guru sebagai fasilitator ditunjukkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan namun bermanfaat

bagi dan untuk peserta didik serta menghindari dominasi guru dalam mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan secara efisien dan optimal. Guru sebagai evaluator melakukan penilaian umpan balik peserta didik selama dan setelah pembelajaran, termasuk umpan balik peserta didik pada hasil posttest.

Penelitian ini menggunakan media visual dan model pembelajaran *Everyone is a teacher here*. Selama ini SMA Negeri 1 Baturetno belum pernah menggunakan model pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran semacam ini, dapat membuat peserta didik secara aktif berperan sebagai guru bagi rekan-rekan mereka yang kurang memahami materi.



Gambar 5. Visual tentang Letak Kedalaman Laut

Sumber : <https://haloedukasi.com/zona-kedalaman-laut>

Model pembelajaran ini dianggap lebih berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan membuat hasil belajar lebih efektif. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi *t-test* dan *posttest* atau *gainscore* pada kelas eksperimen hasilnya lebih baik daripada kelas kontrol. Sesuai dengan penelitian Ningsih & Gustimalasari (2018:99) bahwa pemahaman konsep materi

dan kemampuan komunikasi peserta didik dengan pembelajaran *Everyone is a teacher here* akan lebih baik daripada pembelajaran Ekspositori. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik mengetahui materi pembelajaran melalui penjelasan yang diberikan oleh peserta didik lainnya dalam satu kelompok tidak hanya dari guru saja, hal tersebut karena

langkah-langkah dalam model pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertindak sebagai guru bagi peserta didik lain.

D. KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan dengan model *Everyone is a teacher here* dengan *google meet* lebih efektif daripada hasil belajar menggunakan model pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar geografi peserta didik Kelas X IPS materi pokok perairan laut di SMAN 1 Baturetno Tahun Ajaran 2020 / 2021. Penerapan model pembelajaran *Everyone is a teacher here* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertindak sebagai guru bagi peserta didik lain. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik mengetahui materi pembelajaran melalui penjelasan yang diberikan oleh peserta didik lainnya dalam satu kelompok tidak hanya dari guru saja.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, D. (2007). *Metode Penelitian dalam Pendidikan*. Newyork: Routledge.
- Fitriani. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran *Everyone is a teacher here* Dengan Media Handout Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sman 1 Perhentian Raja. *Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 44–52.
- Halidin. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone is a teacher here* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 348–357.
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Koesmawardhani, N. W. (2020). *Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana Corona hingga 29 Mei 2020*. Diambil dari 7 Maret 2020 website: <https://news.detik.com/berita/d-4942327/pemerintah-tetapkan-masa-darurat-bencana-corona-hingga-29-mei-2020>. Diakses 1 April 2021

- Ningsih, S. Y., & Gustimalasari. (2018). Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone is a teacher here* (Eth) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Vii. *Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 95–100.
- Purwanto. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silberman, M. (2014). *Handbook Experimental Learning*. Bandung: Nusa.
- Suprijono. (2009). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.